

09/22

DRI's Pulse Check

KENAIKAN HARGA DAN KETAHANAN PANGAN DI INDONESIA

Kenaikan harga pangan global sejak akhir tahun 2020 diperburuk oleh konflik geopolitik Rusia-Ukraina. Di Indonesia harga pangan relatif terjaga pada tahun 2021, namun di tahun 2022 meningkat sejalan dengan peningkatan harga energi utamanya BBM. Secara umum, kenaikan harga saat ini belum memberikan dampak pada penurunan konsumsi.



DAFTAR ISI

•	KENAIKAN HARGA KOMODITAS PANGAN GLOBAL	1
<hr/>		
•	AKSES DAN KETERSEDIAAN PANGAN DOMESTIK	6
<hr/>		
•	DAMPAK KENAIKAN HARGA PADA INDIKATOR EKONOMI	16
<hr/>		
•	ISU GLOBAL DAN DOMESTIK TERKINI	21
<hr/>		
•	KESIMPULAN	24
<hr/>		



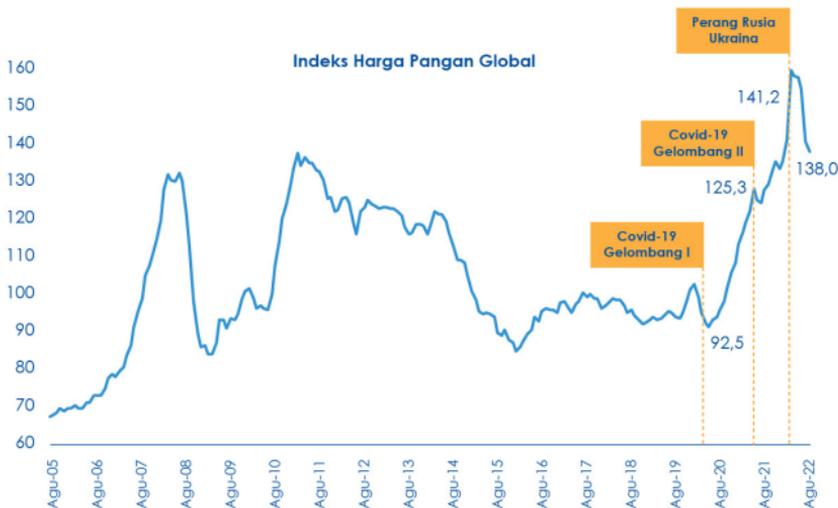
**KENAIKAN HARGA
KOMODITAS PANGAN GLOBAL**



KENAIKAN HARGA KOMODITAS PANGAN GLOBAL

Harga pangan dunia dalam tren meningkat utamanya sejak akhir tahun 2020 dipicu oleh peningkatan permintaan di tengah normalisasi aktivitas masyarakat

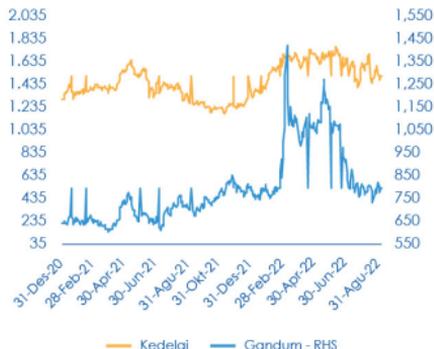
- Pada tahun 2021, kenaikan harga pangan diperburuk oleh konflik geopolitik Rusia-Ukraina.
- Dalam 3 bulan terakhir, Indeks Harga Pangan menurun dipicu oleh peningkatan ekspor gandum dari Ukraina.



KENAIKAN HARGA KOMODITAS PANGAN GLOBAL

Kenaikan harga pangan terjadi pada komoditas pangan utama seperti gandum, kedelai, beras, dan gula

Perkembangan Harga
Kedelai & Gandum



Perkembangan Harga
Beras & Gula



Keterangan Satuan Harga

Gandum : USD/Bu

Beras : USD/cwt

Gula : USD/lb

Kedelai

CPO

: USD/Bu

: MYR/MT

KENAIKAN HARGA KOMODITAS PANGAN GLOBAL

Pasar mengekspektasi kenaikan harga pangan akan berlanjut sampai dengan tahun 2023. Namun, hal ini akan sangat tergantung dengan stabilitas ekonomi dan kondisi geo-politik dunia

Harga Komoditas Pangan di Pasar Futures

Komoditas Pangan	Unit	Aktual			Proyeksi			
		31-Des-20	31-Des-21	31-Agu-22	Q4 2022	2023	2024	2025
Gandum	USD/Bu	640,50	770,75	809,00	813,93	842,31	816,76	751,38
Beras	USD/cwt	12,40	14,63	17,51	17,78	17,98	-	-
Gula	USD/lb	15,49	18,88	17,89	18,01	17,48	16,82	16,42
Kedelai	USD/Bu	1.315,25	1.328,75	1.507,50	1.423,00	1.399,00	1.315,00	1.244,00
CPO	USD/MT	3.891,00	5.159,00	4.003,00	3.931,00	4.042,00	3.852,00	3.837,00

Keterangan:

Belum ada transaksi futures untuk komoditas beras di tahun 2024 dan 2025

KENAIKAN HARGA KOMODITAS PANGAN GLOBAL

Faktor yang mempengaruhi pergerakan harga pangan saat ini dan ke depan

	Keterangan
Konflik Geopolitik Rusia – Ukraina	Blokade Rusia terhadap pelabuhan Ukraina mengakibatkan terganggunya rantai pasokan gandum dan biji – bijian. Rusia dan Ukraina termasuk dalam 10 negara pemasok gandum terbesar di dunia.
Konflik Geopolitik Tiongkok – Taiwan	Saat ini terjadi peningkatan tensi politik kedua negara. Jika konflik terjadi akan mengganggu rantai pasok global karena Tiongkok adalah mitra dagang terbesar di dunia.
Perubahan Iklim	Perubahan iklim di negara produsen bahan pangan mengakibatkan rantai pasokan terganggu, menurunkan kualitas tanaman, menyebabkan kerusakan hasil panen dan meningkatkan risiko gagal panen.
Proteksionisme Negara Produsen Bahan Pangan	Beberapa negara mulai membatasi ekspor bahan pangan terutama sejak Invasi Rusia ke Ukraina dan pandemi Covid-19. Mereka memilih untuk mencukupi kebutuhan dalam negerinya terlebih dahulu dibandingkan melakukan ekspor.



**AKSES DAN KETERSEDIAAN
PANGAN DOMESTIK** >

AKSES DAN KETERSEDIAAN PANGAN DOMESTIK

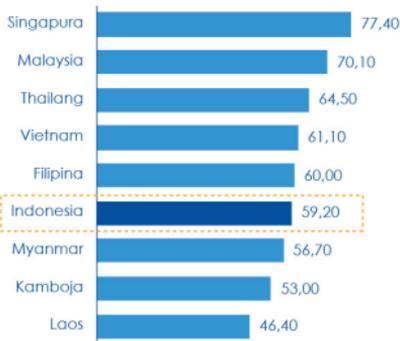
Pada tahun 2021, Indeks Ketahanan Pangan Indonesia menurun, meskipun harga pangan dinilai masih terjangkau dengan stok yang memadai

Penurunan kondisi ketahanan pangan Indonesia disebabkan oleh Infrastruktur yang belum memadai, keragaman bahan makanan pokok yang terbatas, dan standar nutrisi yang rendah.

Indeks Ketahanan Pangan Indonesia



Perbandingan Indeks Ketahanan Pangan Beberapa Negara Asia



AKSES DAN KETERSEDIAAN PANGAN DOMESTIK

Belum semua provinsi di Indonesia mempunyai ketahanan pangan yang kuat, terutama Indonesia bagian timur

- Wilayah Indonesia bagian timur mempunyai Indeks Ketahanan Pangan yang lebih rendah dibandingkan wilayah Indonesia bagian barat sehingga perlu diprioritaskan dalam program penanganan kerentanan pangan.
- Kerjasama antar daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) perlu ditingkatkan untuk mengurangi disparitas pasokan dan harga. Selain itu, pemerataan akses transportasi perlu ditingkatkan sehingga akses masyarakat untuk memperoleh bahan pangan lebih mudah.

Peta Indeks Ketahanan Pangan Provinsi di Indonesia



AKSES DAN KETERSEDIAAN PANGAN DOMESTIK

Saat ini, masyarakat sudah merasakan kenaikan harga barang dan jasa dengan kenaikan hingga 25%

Persentase masyarakat yang beranggapan bahwa kenaikan harga di atas 25% lebih banyak pada masyarakat dengan pendapatan > 1,5 juta.

Besar Kenaikan Harga Saat Ini Menurut Masyarakat (% Responden)

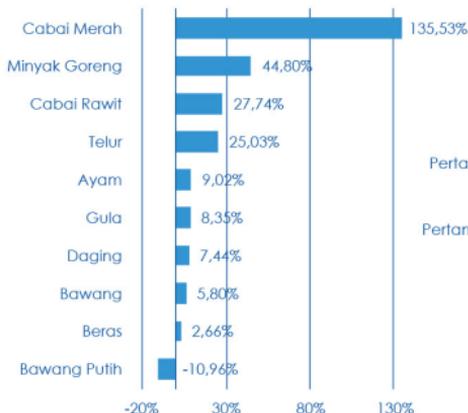


AKSES DAN KETERSEDIAAN PANGAN DOMESTIK

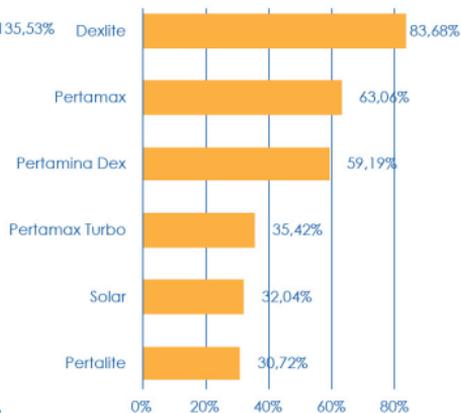
Secara aktual, kenaikan harga beberapa bahan makanan dan BBM melebihi persepsi masyarakat

- Kenaikan harga makanan pokok didorong oleh keterbatasan pasokan karena perubahan cuaca ekstrem yang mengganggu hasil panen.
- Kenaikan harga BBM dilakukan untuk merespons kenaikan harga minyak mentah global.

Kenaikan Harga Makanan Pokok



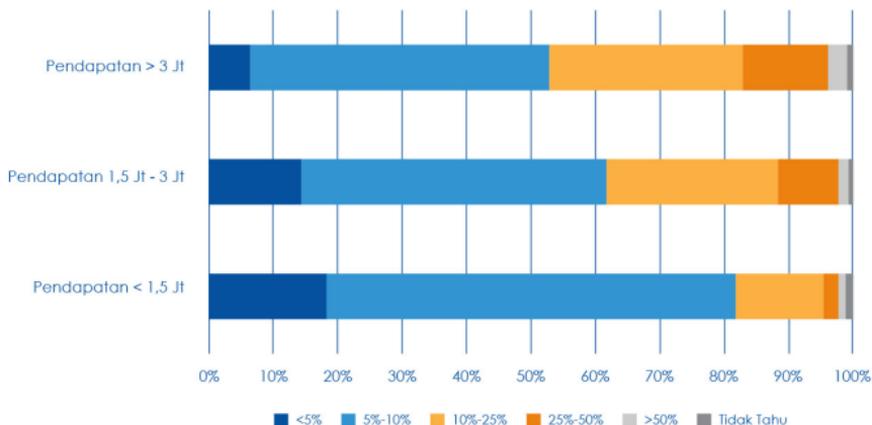
Kenaikan Harga BBM (YTD)



AKSES DAN KETERSEDIAAN PANGAN DOMESTIK

Ke depan, masyarakat beranggapan bahwa kenaikan harga akan berlanjut dengan besaran kenaikan < 25%

Ekspektasi Kenaikan Harga 12 Bulan Ke Depan (% Responden)



AKSES DAN KETERSEDIAAN PANGAN DOMESTIK

Saat ini, kualitas produk baik makanan pokok, lauk pauk, serta kebutuhan tersier relatif baik dengan akses cukup terjangkau

Di sisi lain, beberapa makanan seperti protein hewani memiliki keterjangkauan harga dan frekuensi konsumsi yang kurang baik.

Heat Map Penilaian Barang Konsumsi

	Frekuensi Konsumsi	Kualitas produk	Akses Mendapatkan	Harga
Beras	■ Sangat Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau
Gula	■ Sangat Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau
Garam	■ Sangat Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau
Minyak Goreng	■ Sangat Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Biasa Soja
Teh	■ Sangat Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau
Daging Sapi	■ Sangat Jarang/Jelek/Jauh/Mahal	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Biasa Soja	■ Cukup Jarang/Jelek/Jauh/Mahal
Daging Ayam	■ Cukup Jarang/Jelek/Jauh/Mahal	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Jarang/Jelek/Jauh/Mahal
Produk Perikanan	■ Biasa Soja	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Jarang/Jelek/Jauh/Mahal
Sayuran dan Protein Nabati	■ Sangat Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau
Produk Fashion	■ Sangat Jarang/Jelek/Jauh/Mahal	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Biasa Soja	■ Biasa Soja
Kosmetik dan Produk Perawatan Diri	■ Biasa Soja	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Biasa Soja	■ Biasa Soja
Produk Kesehatan	■ Sangat Jarang/Jelek/Jauh/Mahal	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau	■ Biasa Soja

■ Sangat Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau
 ■ Biasa Soja
 ■ Sangat Jarang/Jelek/Jauh/Mahal
■ Cukup Sering/Bagus/Dekat/Terjangkau
 ■ Cukup Jarang/Jelek/Jauh/Mahal

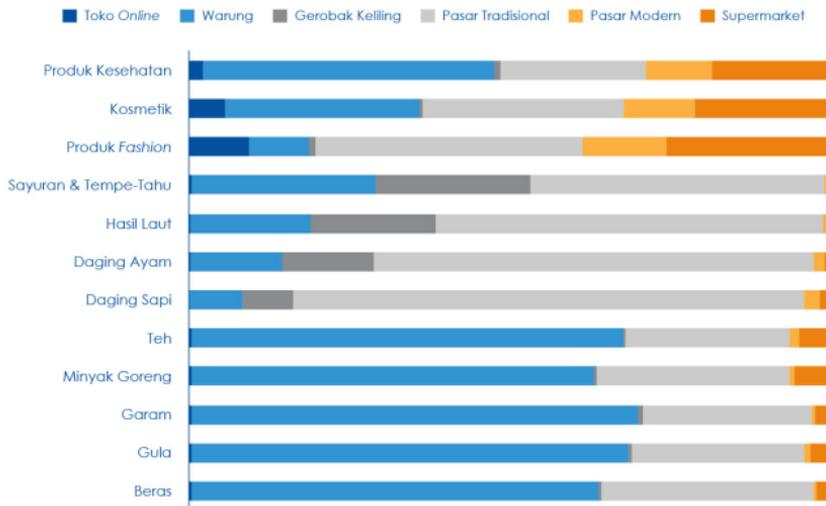
Keterangan: Diolah dari nilai median respon rumah tangga

AKSES DAN KETERSEDIAAN PANGAN DOMESTIK

Warung dan pasar tradisional merupakan dua tempat berbelanja utama untuk membeli kebutuhan pokok

Sementara untuk pembelian kosmetik dan produk *fashion*, mall atau supermarket menjadi alternatif yang paling banyak dipilih konsumen.

Lokasi Belanja (% Responden)

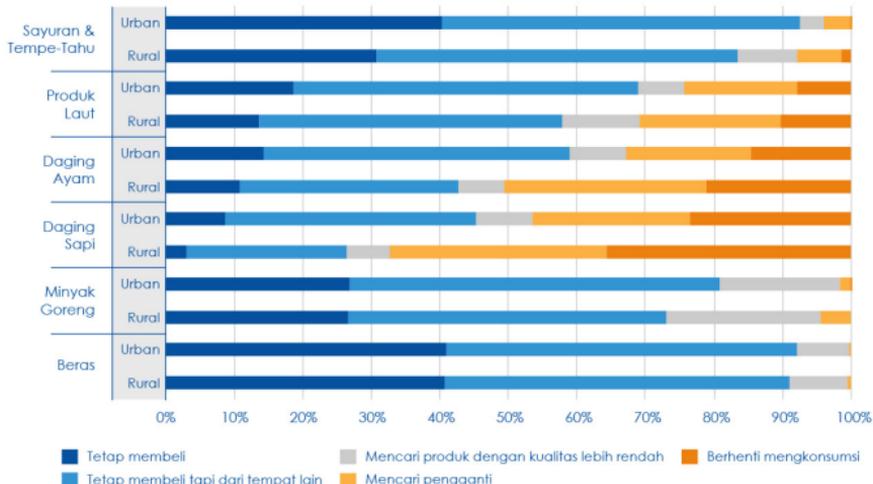


AKSES DAN KETERSEDIAAN PANGAN DOMESTIK

Terkait dengan kenaikan harga, sebagian besar rumah tangga memutuskan untuk tetap membeli barang dengan mencari tempat penjualan yang lebih murah

Semakin banyak alternatif substitusinya, semakin rendah keinginan konsumen untuk tetap mengkonsumsinya jika ada kenaikan harga. Konsumen di pedesaan secara statistik lebih sensitif terhadap perubahan harga dari pada konsumen di kota untuk semua produk kecuali beras.

Keputusan Responden jika Terjadi Kenaikan Harga Barang (% Responden)

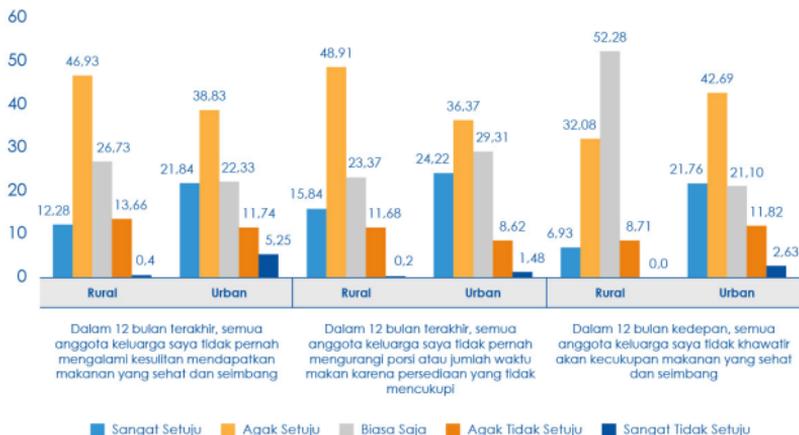


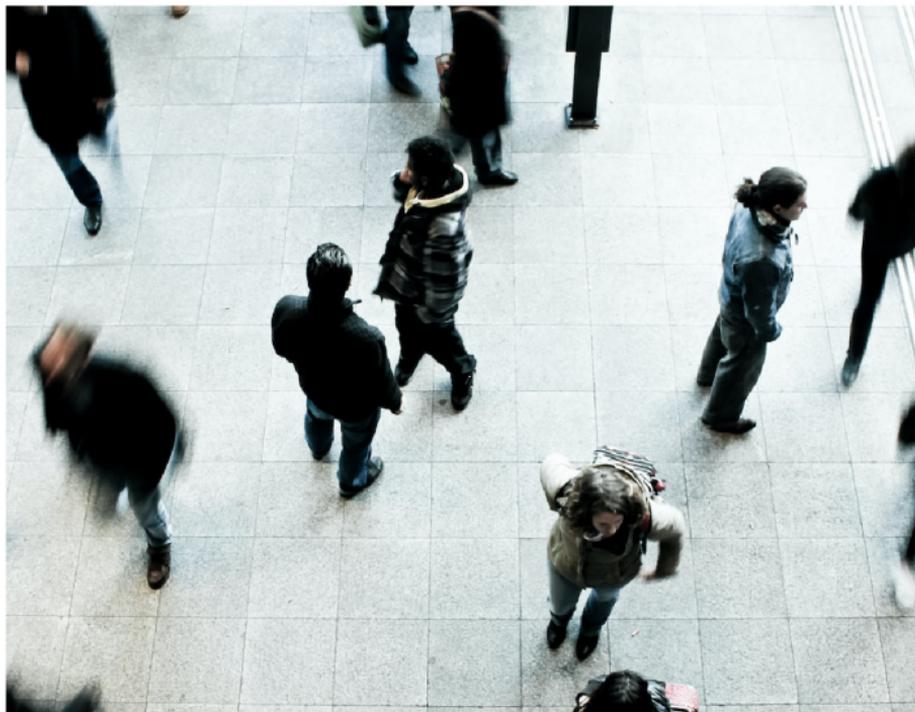
AKSES DAN KETERSEDIAAN PANGAN DOMESTIK

Di tengah kenaikan harga yang terjadi saat ini, ketahanan pangan rumah tangga sebagian besar dalam kondisi yang terjaga, baik di rural maupun urban

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara rumah tangga di desa atau di kota, kecuali untuk pernyataan ketiga. Kepercayaan akan kecukupan pangan yang sehat dan seimbang rumah tangga di desa lebih kecil dibandingkan di perkotaan.

**Kesesuaian Kondisi Rumah Tangga dalam Akses Makanan
(% Responden)**





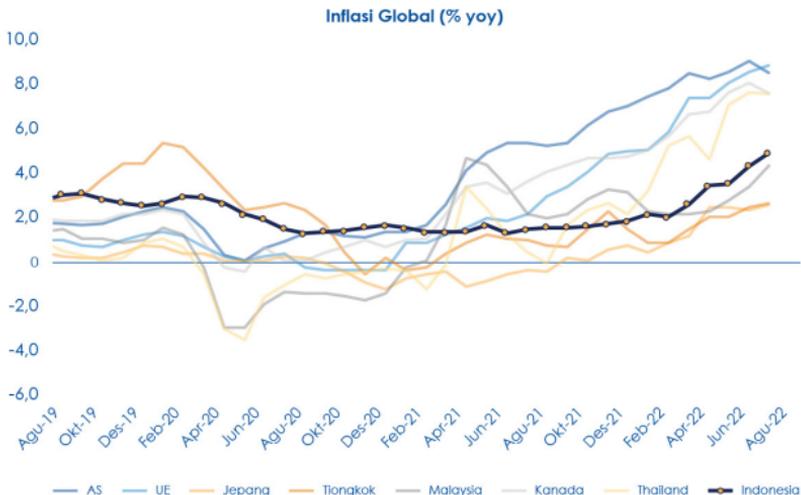
DAMPAK KENAIKAN HARGA PADA INDIKATOR EKONOMI



DAMPAK KENAIKAN HARGA PADA INDIKATOR EKONOMI

Kenaikan harga makanan dan BBM mendorong kenaikan inflasi domestik

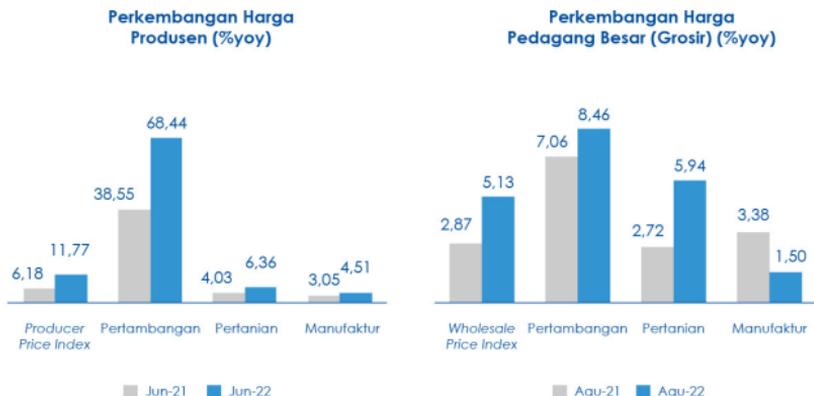
- Namun, kenaikan inflasi domestik masih relatif lebih rendah dibandingkan inflasi negara-negara maju.
- Berdasarkan data historis dari tahun 2003 s.d 2019, normalisasi inflasi akibat kenaikan BBM di Indonesia terjadi dalam kurun waktu 3-6 bulan.



DAMPAK KENAIKAN HARGA PADA INDIKATOR EKONOMI

Disisi lain, peningkatan harga di tingkat produsen dan penjual besar (grosir) lebih tinggi dibandingkan inflasi

Ketika produsen sudah tidak dapat menyerap kenaikan harga, akan ada 2 kemungkinan yang menyebabkan kenaikan harga yang lebih tinggi di level konsumen/masyarakat. Pertama, karena harga diturunkan ke konsumen. Kedua, produsen akan berhenti memproduksi yang menyebabkan kelangkaan barang.

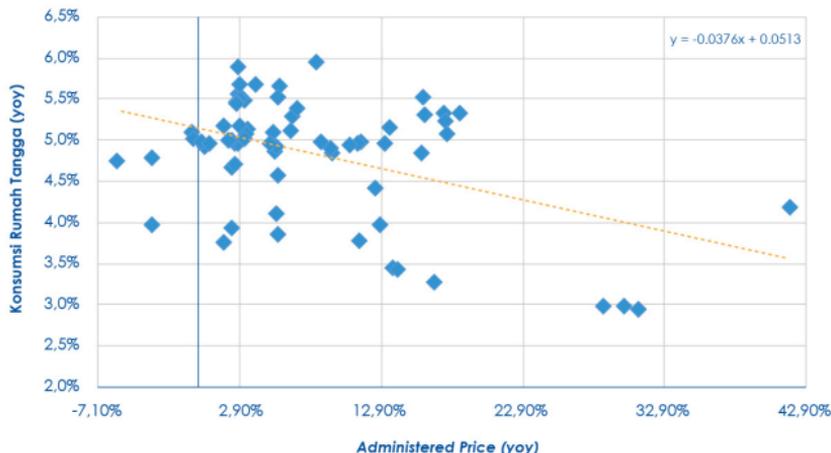


DAMPAK KENAIKAN HARGA PADA INDIKATOR EKONOMI

Peningkatan harga, utamanya harga energi saat ini berpotensi menurunkan konsumsi rumah tangga

- Berdasarkan hasil simulasi, peningkatan *administered price* (harga-harga yang diatur pemerintah) sebesar 1,00% diproyeksi akan menurunkan konsumsi rumah tangga sebesar 3,76%.
- Berdasarkan data historis dari tahun 2003 s.d 2009, kenaikan harga energi memberikan dampak pada perlambatan konsumsi rumah tangga selama 1-3 kuartal.

Administered Price (yoy) VS Konsumsi Rumah Tangga (yoy)



Keterangan:

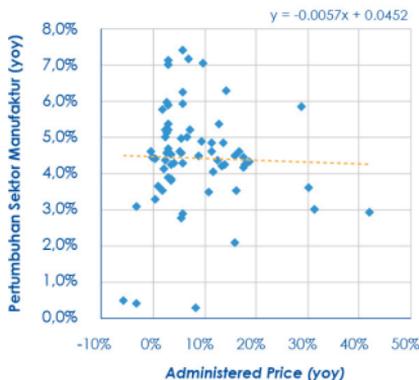
Simulasi dilakukan menggunakan data tahun 2003 s.d 2019 (untuk menghilangkan dampak pandemi Covid-19)

DAMPAK KENAIKAN HARGA PADA INDIKATOR EKONOMI

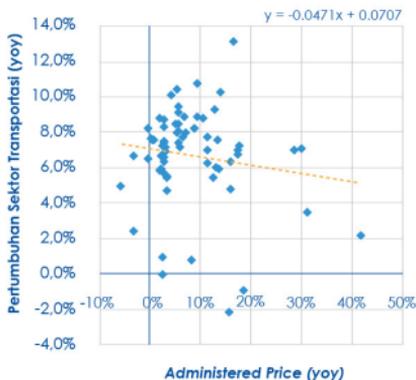
Selain itu, kenaikan harga energi juga mempengaruhi pertumbuhan sektor manufaktur dan sektor transportasi

- Peningkatan *administered price* sebesar 1,00% diproyeksi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sektor manufaktur dan sektor transportasi masing-masing sebesar 0,57% dan 4,71%.
- Dampak kenaikan harga energi pada sektor manufaktur dan transportasi relatif lebih lama dibandingkan dampak pada konsumsi RT, di mana dampak perlambatannya terjadi setidaknya selama 2 kuartal.

**Administered Price (yoy) VS
Pertumbuhan Sektor Manufaktur (yoy)**



**Administered Price (yoy) VS
Pertumbuhan Sektor Transportasi (yoy)**



Keterangan:

Simulasi dilakukan menggunakan data tahun 2003 s.d 2019 (untuk menghilangkan dampak pandemi Covid-19)



**ISU GLOBAL DAN
DOMESTIK TERKINI**



ISU GLOBAL DAN DOMESTIK TERKINI

Kenaikan harga komoditas terutama energi dan pangan sebagian besar dipengaruhi oleh kenaikan tensi geopolitik beberapa negara yang berkonflik

Update Konflik Geopolitik Rusia - Ukraina	Update Konflik Geopolitik Tiongkok - Taiwan
<ul style="list-style-type: none"> • Rusia berencana menambah pasukan ke Ukraina dari 1,15 juta menjadi 2,04 juta pasukan. Penambahan ini akan dilakukan pada Januari 2023. • Saat ini, ekspor gandum dan biji – bijian dari Ukraina sudah kembali dilakukan setelah sebelumnya tersendat akibat kapal perang Rusia yang menghalangi kapal pengangkut Ukraina. • Rusia menunda pembukaan saluran gas ke Eropa. Hal ini memicu peningkatan harga energi global. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tensi geopolitik meningkat setelah semakin banyak senator AS yang berkunjung ke Taiwan. • Tiongkok melanjutkan uji coba rudal di wilayah perairan Taiwan. Di saat yang bersamaan, Taiwan mengirimkan kapal perusak berpeluru kendali dekat dengan wilayah Tiongkok yang sedang melakukan uji coba rudal.

ISU GLOBAL DAN DOMESTIK TERKINI

Pada Agt-22, indeks keyakinan masyarakat di Indonesia meningkat, utamanya pada golongan masyarakat pendapatan tinggi

- Kenaikan tersebut didorong oleh ekspektasi perbaikan pada kondisi ekonomi nasional maupun daerah dalam 6 bulan ke depan
- Di sisi lain, indeks rencana belanja relatif stabil kecuali golongan menengah ke atas yang cenderung meningkat.

Indeks Keyakinan Konsumen



..... IK
 — < Rp 1,5 JT
 — Rp 1,5 - 3 JT
 — > Rp 3 JT

Indeks Rencana Belanja



..... Buying Intention Index
 — < Rp 1,5 JT
 — Rp 1,5 - 3 JT
 — > Rp 3 JT



KESIMPULAN >

KESIMPULAN



- 1** Harga pangan global yang meningkat sejak akhir tahun 2020 dan diperburuk oleh konflik geopolitik Rusia-Ukraina. Saat ini, kenaikan harga pangan melandai merespons tensi politik Rusia-Ukraina. Ke depan, kenaikan harga pangan dimungkinkan berlanjut dipengaruhi oleh kondisi geopolitik, perubahan iklim, serta proteksionisme negara produsen bahan pangan.
- 2** Ketahanan pangan rumah tangga di Indonesia relatif terjaga. Hal ini didukung oleh ketersediaan pangan yang cukup serta akses yang terjangkau. Tingginya harga pada beberapa jenis makanan berbanding terbalik dengan frekuensi konsumsi.
- 3** Inflasi domestik yang meningkat akibat harga pangan dan kenaikan BBM masih cukup terkendali salah satunya karena produsen menanggung kenaikan harga. **Ketika produsen tidak dapat lagi sanggup menanggung beban kenaikan harga maka inflasi domestik akan lebih meningkat.** Sinergi pemerintah dan lembaga terkait melalui Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) perlu ditingkatkan untuk menjaga stabilitas harga bagi produsen maupun konsumen.
- 4** Kenaikan harga, utamanya harga energi, yang terjadi saat ini berpotensi menghambat penurunan konsumsi masyarakat. Selain itu, kenaikan harga energi juga menghambat pertumbuhan beberapa sektor ekonomi seperti sektor manufaktur dan sektor transportasi.

PT Danareksa (Persero) - Danareksa Research Institute adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan tahun 1976 dengan kegiatan usaha di bidang Jasa Keuangan yang kemudian memfokuskan usaha pada industri pasar modal tanah air. Banyak terobosan di industri pasar modal tanah air yang lahir dari kontribusi Danareksa di bidang pasar modal antara lain proses melantainya PT Semen Cibinong Tok sebagai emiten pertama di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1977 dan dikeluarkannya produk reksadana pertama di Indonesia dengan nama sertifikat "Danareksa" pada tahun 1996.

Tidak hanya sebagai pelopor produk pada industri pasar modal tanah air, melalui **Danareksa Research Institute**, Danareksa aktif dalam melahirkan hasil riset di bidang ekonomi yang kemudian tumbuh dan berkembang menjadi pelopor lembaga riset nasional di bidang ekonomi dan keuangan sejak tahun 1999. DRI aktif dalam memberikan masukan kepada pemangku kepentingan dengan analisa khas yang komprehensif dan tajam dalam memaparkan perkembangan ekonomi terkini.

Selain itu, DRI juga melakukan survei bulanan yang menggunakan metode pengambilan responden secara acak (*systematic random sampling*). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara langsung melalui tatap muka (*face to face interview*). Survei dilakukan tanggal 1 – 15 setiap bulannya di 6 daerah, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan dengan total responden 1.724.



Rima Prama Artha
 Chief Economist
rima.artha@danareksa.co.id



Muhammad Ikbal Iskandar
 Senior Researcher
muhammad.ikbal@danareksa.co.id



Sella F. Anindita
 Researcher Specialist
sella.anindita@danareksa.co.id

© 2022 PT Danareksa (Persero) - Danareksa Research Institute

Publikasi ini sepenuhnya merupakan Hak Cipta milik PT Danareksa (Persero) - Danareksa Research Institute yang dilindungi sesuai hukum dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Danareksa Research Institute
 Menara Mandiri II Lt.8
 Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55
 Jakarta, 12190 - INDONESIA
 Tel : (62-21) 29555 777 / 888 (hunting)
 Fax : (62-21) 25198001

